

# KAMUS PERBANKAN SYARIAH



2021

# **KAMUS PERBANKAN SYARIAH**

## **PENYUSUN:**

Avita Badiatus Sholikhah

Siti Nurul Amaliyah

Silvi Faridatul Aqnia

Mahendra Dwi Laksono

Muhammad Yakup

Siti Jamilah

Agus Firman Maulana

Ifatur Rohmah

Shabrun Jamil

Nur Fiatul Lia

Nur Patriani

Fita Zulia Citra

Zahrotul Mauludia

Ahmad Rizal Firmansyah

Moch. Fahmi Rizki

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO**

**MALANG**

**2021**

**KAMUS ISTILAH PERBANKAN SYARIAH**

**Penulis:**

Mahasiswa perbankan syariah VII

**Editor:**

Sri Mulyani, S.E., M.E  
Saiful Muslim, S.E., M.M

**Layout dan Desain**

Gatut Setiadi, M.Pd

Tahun Terbit:

2021

ISBN:

978-623-6648-23-0

Penerbit:

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat, Desa Sukolilo,  
Jabung, Malang, Jawa Timur 65155

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang atas terselesaikannya buku *“Kamus istilah Perbankan Syariah”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami bisa menyelesaikan naskah buku *“Kamus istilah Perbankan Syariah”*. Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan para pengikut beliau yang senantiasa istiqomah mengikuti ajaran-ajaran beliau. Aamiin...

Buku yang sederhana ini merupakan hasil karya para mahasiswa yang merupakan hasil integrasi dari proses pembelajaran matakuliah Pengantar Perbankan Syariah. Buku ini berisi tentang berbagai macam istilah tentang perbankan syariah yang tertuang di dalam *“Kamus istilah Perbankan Syariah”* yang telah kami susun.

Kumpulan Istilah perbankan syariah dalam buku ini masih sangat sederhana, oleh karena itu saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya buku ini di masa mendatang.

Buku ini kami persembahkan kepada para pimpinan dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang diantaranya adalah semua fakultas dan program studi, para dosen pengampu matakuliah, serta para pembaca pada umumnya.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, semoga buku ini bermanfaat sesuai dengan fungsinya.

*Wallaahu a’laamu bish-shawab*

Malang, Desember 2021

Tim Penulis

KATA PENGANTAR .....	iv
KAMUS.....	2
1. Akad.....	1
2. Mudharabah.....	1
3. Mudharabah Mutlaqah .....	3
4. Mudharabah Muqayyadah.....	3
5. Musyarakah Mutanaqisah.....	3
6. Musyarakah.....	4
16. Istishna'.....	10
17. Wadi'ah .....	10
18. Wadi'ah Yad Amanah .....	12
19. Wadi'ah Yad Dhamanah.....	12
20. Wakalah .....	12
21. Ijarah.....	13
22. Ijarah wa iqtina .....	15
23. Kafalah.....	15
24. Hawalah.....	16
25. Rahn.....	17
26. Qard .....	18
27. Qardh-ul Hasan .....	19
28. Ujrah.....	19
29. Distribusi.....	21
30. Prinsip Syariah .....	21
31. Prinsip Operasional Syariah Lainnya .....	21
32. Unit Usaha Syariah .....	21

## KAMUS

No.	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
A	Advance Payment	Pre Orderpembayaran Di Muka	Advance Payment
	Akad	Perjanjian	Agreement
	Amal	Kegiatan Usaha	Bussiness Activities
B	Ba'i	Penjual	Seller
	Ba'i	Penjual	Seller
	Ba'i	Penjual	Seller
	Ba'i Al Dayn	Jual-Beli Piutang/Tagihan	Account Receivable/Bill
G	Gardh	Dana	Fund
H	Hiwalah	Pemindahan Piutang	Debt Transfer
I	Ijab	Pernyataan Melakukan Ikatan	Bonding Statement
	Ijarah	Sewa	Rent
	Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Imbt)	Sewa Diakhiri Kepemilikan	Lease Terminates Ownership
	Ijarah Waiqtina	Pemindah Sewa	Reantal Shifter
	Istishna'	Akad Jual Beli Dengan Memesan	Buy And Sell By Ordering
K	Kaafil	Penjamin	Guarantor
	Kafalah	Jaminan	Guarantee
M	Mabi'	Objek/Barang	Object/Item
	Mabi'	Objek/Barang	Object/Item
	Ma'jur	Objek Sewa	Rental Object
	Ma'jur	Objek Sewa	Rental Object
	Makful	Yang Dijamin	Guaranteed

Makful 'Alaih	Objek Penjaminan	Loan Object
Marhun	Harta Yang Digadaikan	Pawnet Property
Marhun Bih	Hutang	Debt
Mashnu'	Barang	Item
Masyru'	Kegiatan Usaha	Bussiness Activities
Mu'ajjir	Pemberi Sewa	Lessor
Mu'ajjir	Pemberi Sewa	Lessor
Mudharabah	Kerjasama	Cooperation
Mudharabah Muqayyadah	Kerugian Di Tanggng Pemilik Modal	Loss Is Borne By The Owner Of The Capital
Mudharabah Mutlaqoh	Proyek Yg Ditentukan Pemilik Dana	Project Determined By The Fund Owner
Mudharib	Pengelola	Bussinesman
Muhal	Nasabah Lain	Other Customers
Muhal 'Alaih	Bank (Menerima Muhil)	Accept Dept Transfer
Muhal Bih	Piutang	Account Receivable
Muhil	Nasabah	Customer
Muqridh	Pemberi Pinjaman	Lender
Muqtaridh	Peminjam	Borrower
Murabahah	Jual Beli Dengan Bank Dengan Nasabah	Buying And Selling Bank With Custamers
Murtahin	Penerima Gadai	Pawne
Muslam	Pembeli	Buyer
Muslam Alaih	Penjual	Seller
Muslam Fiih	Objek/Barang	Object/Item
Musta'jir	Penyewa	Tenant
Musta'jir	Penyewa	Tenant

	Mustashni'	Pemesan	Order
	Mustawdi'	Pihak Yang Menyimpan	The Party Who Keeps
	Musyarakah	Kerjasama Kedua Pemilik Modal	Cooperation Of Two Owners Of Capital
	Musyitari	Pembeli	Buyer
	Musyitari	Pembeli	Buyer
	Musyitari	Pembeli	Buyer
	Muwaddi'	Penitip	Dropper
	Muwakkil	Pemberi Kuasa	Autorizer
N	Nasabah	Penyewa	Tenant
	Nisbahturibhin	Pembagian Keuntungan	Profit Sharing
	Nisbaturibhin	Nisbah Bagi Hasil	Profit Sharing Ratio
P	Performance Bond	Garansi Suatu Proyek	Performance Bond
Q	Qardh	Pinjaman	Loan
	Qardh Ul Hasan	Pinjaman Kebajikan	Benefolence Loan
	Qobul	Pernyataan Menerima Ikatan	Statement Accept Bond
R	Raahin	Yang Menggadaikan	Who Pawnnet
	Rahn	Gadai	Pawn
	Ra'sul Maal	Modal	Capital
	Ra'sul Maal	Modal	Capital
	Ra'sul Maal Assalam	Harga	Price
S	Salam	Jual Beli Barang Pemesanan	Buyeng And Selling Ordered Goods
	Sharf	Jual Beli Valuta	Buying And Selling Currency

	Sharf	Mata Uang Yang Dijual Belikan	Currency For Sale
	Shina'	Produsen	Producer
	Shohibul Maal	Pemilik Dana	Fund Owner
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Sighat	Ijab Qobul	Consent Qobul
	Si'rus Sharf	Nilai Tukar	Exchange Rate
	Syarik	Pemilik Modal	Capital Owners
T	Tander Bond	Partisipasi Dalam Tender	Tander Bond
	Taukil	Objek	Object
	Tsaman	Harga	Price
	Tsaman	Harga	Price
	Tsaman	Harga	Price
U	Ujrah	Harga Sewa	Rental Price
	Ujrah	Imbalan	Reward
	Ujrah	Harga Sewa	Rental Price
W	Wadi'ah	Penitipan	Care

Wadi'ah Yad Amanah	Penerima Dana Tidak Boleh Memanfaatkan Dana Yang Di Titipkan	The Recipient Of The Funds May Not Use The Funds Deposited
Wadi'ah Yad Dhamanah	Penerima Dana Boleh Memanfaatkan Dana Yang Di Titipkan	The Recipient Of The Funds May Use The Funds Deposited
Wakalah	Pemberian Kuasa	Power Of Attorney
Wakil	Penerima Kuasa	Endorsee

## 1. Akad

Ikatan atau kesepakatan antara nasabah dengan bank yakni pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan kabul (pernyataan menerima ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada objek perikatan. Misalnya, akad pembukaan rekening simpanan atau akad pembiayaan.

## 2. Mudharabah

Akad antara pihak pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola (mudharib) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada mudharib, mudharabah dibagi menjadi Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah.

### **Rukun Mudharabah:**

- a. Pemilik dana (Shahibul maal)
- b. Pengusaha (Mudharib)
- c. Pekerjaan/proyek/kegiatan usaha ('Amal)
- d. Nisbah pembagian keuntungan (Nisbaturibhin)
- e. Ijab Qabul (Sighat)
- f. Modal (Ra'sul Maal)

### **Landasan syariah Mudharabah:**

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن

سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَعَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ  
 فَضْلِ اللَّهِ وَعَاخَرُونَ يَقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَقْرَعُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ  
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا  
 تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ  
 أَجْرًا وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Dan sebagian dari mereka orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT.” (QS. Al-Muzammil: 20)*

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
 وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.” (QS. Al-Jumua: 10)*

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ  
 عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ  
 وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

*“Tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu.” (QS. Al-Baqarah: 198)*

*“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra*

*usahanya secara Mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparu-paru basah. Jika menyalahi peraturan tersebut maka yang bersangkutan bertanggungjawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya.”* (HR.Thabrani).

Dari Sohaib r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: Jual beli secara tangguh, Muqaradhah (Mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”* (HR. Ibnu Majah)

### **3. Mudharabah Mutlaqah**

Mudharib diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal. Mudharib tidak dibatasi baik mengenai tempat, tujuan maupun jenis usahanya.

### **4. Mudharabah Muqayyadah**

Akad yang dilakukan antara pemilik modal untuk usaha yang ditentukan oleh pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola (mudharib). Nisbah atau bagi hasil disepakati di awal untuk dibagi bersama. Sedangkan, kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Dalam terminologi bank syariah, hal ini disebut special investment.

### **5. Musyarakah Mutanaqisah**

Akad antara dua pihak atau lebih yang berserikat atau berkongsi terhadap suatu barang. Lalu, salah satu

pihak membeli bagian pihak lain secara bertahap. Akad ini diterapkan pada pembiayaan proyek oleh lembaga keuangan dengan nasabah atau lembaga keuangan lainnya. Dalam hal ini, bagian lembaga keuangan secara bertahap dibeli pihak lainnya dengan cara mencicil. Akad ini juga terjadi pada mudharabah yang modal pokoknya dicicil. Sedangkan, usaha itu berjalan terus dengan modal yang tetap.

## 6. Musyarakah

Akad kerjasama usaha patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Pendapatan atau keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

### **Rukun Musyarakah:**

- a. Pemilik Modal (Syarik/Shahibul Maal)
- b. Proyek/usaha (Masyru`)
- c. Modal (Ra'sul Maal)
- d. Ijab qabul (Sighat)
- e. Nisbah bagi hasil (Nisbaturibhin)

Landasan syariah Musyarakah:

*"Maka mereka bersyarikat pada sepertiga."*

*"Dan sesungguhnya kebanyakan dari dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh." (Qs. Shad: 24)*

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Aku fihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah

*satunya tidak mengkhianati lainnya.”* (HR. Abu Daud dan Hakim).

## **7. Muzaroah**

Akad kerjasama antara pemilik lahan seperti sawah, ladang dengan penggarap lahan dengan imbalan sebagian hasilnya dimana biaya pengolahan lahan ditanggung oleh pemilik lahan.

## **8. Musaqoh**

Akad kerjasama antara pemilik lahan seperti sawah, ladang dengan penggarap lahan dimana penggarap lahan hanya bertanggungjawab dalam hal pemeliharaan dan penyiraman tanaman saja, sedangkan pihak penggarap lahan akan mendapatkan nisbah tertentu dari hasil panen yang telah disepakati bersama.

## **9. Nisbah**

Porsi bagi hasil antara nasabah dan bank atas transaksi pendanaan dan pembiayaan dengan akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

## **10. Bai'almuthlaq**

Jual beli biasa yaitu penukaran barang dengan uang. Uang berperan sebagai alat ukur. Bai'almuthlaq dilakukan untuk pelaksanaan jual beli barang keperluan kantor (fixed assets). Jual beli seperti ini menjiwai semua produk yang didasarkan pada transaksi jual beli.

## **11. Bai' al Dayn**

Akad penyediaan pembiayaan untuk jual-beli barang dengan menerbitkan surat utang dagang atau

surat berharga lain berdasarkan harga yang telah disepakati terlebih dahulu. Pembiayaan ini bersifat jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan hanya mencakup surat-surat berharga yang memiliki nilai rating investasi yang baik.

Rukun Bai' al Dayn:

- a. Penjual (Ba'i)
- b. Pembeli (Musytari)
- c. Obyek/barang (Mabi')
- d. Harga (Tsaman)
- e. Ijab qabul (Sighat)

Landasan syariah Bai 'al Dayn:

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. AlBaqarah:275)

## 12. Sharf

Jual beli mata uang asing yang saling berbeda seperti rupiah dengan dollar, dollar dengan yen. Sharf dilakukan dalam bentuk bank notes dan transfer, menggunakan nilai kurs yang berlaku pada saat transaksi.

Rukun Sharf:

- a. Penjual (Ba'i)
- b. Pembeli (Musytari)
- c. Mata uang yang diperjual-belikan (Sharf)
- d. Nilai tukar (Si'rus Sharf)
- e. Ijab kabul (Sighat)

Landasan syariah Sharf:

Dari Ubadah bin Shamit r.a Nabi SAW berkata: *“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, garam*

*dengan garam, hendaklah sama banyaknya, tunai dan timbang terima. Apabila berlainan jenisnya boleh kamu jual sekehendakmu asal tunai."*

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, bersabda: *"(boleh menjual) emas dengan emas dengan setimbang, sebanding, dan perak dengan perak setimbang sebanding."*  
HR. Ahmad, Muslim & Nasa'i.

Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda: *"(Boleh menjual) tamar dengan tamar, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, garam dengan garam, sama sebanding, tunai dengan tunai. Barang siapa menambah atau minta tambah maka telah berbuat riba kecuali yang berlainan warnanya."* HR. Muslim.

Dari Abi Bakrah r.a Nabi SAW melarang (menjual) perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali sama. Dan Nabi menyuruh kami membeli perak dengan emas sesuka kami dan membeli emas dengan perak sesuka kami pula."  
HR. Bukhari-Muslim.

### **13. Muqayyad**

Jual beli dengan pertukaran yang terjadi antara barang dengan barang atau barter. Jual beli semacam ini dilakukan sebagai jalan keluar bagi ekspor yang tidak bisa menghasilkan mata uang asing (valas).

### **14. Murabahah**

Akad jual beli tempat harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Jenis dan jumlah barang juga dijelaskan rinci. Barang diserahkan setelah akad jual beli dan pembayaran bisa dilakukan secara

mengangsur atau mencicil atau sekaligus. Salam Jual beli dengan cara pemesanan. Pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya. Lalu, barang dikirim kemudian. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

**Rukun Murabahah:**

- a. Penjual (Bai')
- b. Pembeli (Musytari)
- c. Obyek/barang (Mabi')
- d. Harga (Tsaman)
- e. Ijab qabul (Sighat)

Landasan syariah Murabahah:

Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. AlBaqarah:275)

Dari Sohaib r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: Jual beli secara tangguh, Muqaradhah (Mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)

**15. Salam**

Akad jual-beli barang pesanan (Muslam fiih) antara pembeli (Muslam) dengan penjual (Muslam ilaih). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati diawal akad dan pembayaran dilakukan dimuka secara penuh. Dalam hal ini lembaga keuangan bertindak sebagai pembeli produk dan memberikan uangnya lebih dulu. Sedangkan, nasabah menggunakan uang itu sebagai

modal untuk mengelola pertaniannya. Apabila bank bertindak sebagai Muslim kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang (Muslim fiih) maka hal ini disebut Salam Paralel.

**Rukun Salam:**

- a. Penjual (Muslim ilaih)
- b. Pembeli (Muslim)
- c. Obyek/barang (Muslim Fiih)
- d. Harga (Ra'sul Maal as Salam)
- e. Ijab Qabul (Sighat)

**Landasan Syariah Salam:**

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka tuliskanlah."* (QS. AlBaqarah:282)

Berkata Ibnu Abbas: *"Saya bersaksi bahwa Salaf (Salam) yang dijamin untuk jangka waktu tertentu telah dihalalkan oleh Allah pada kitabNya dan diizinkanNya."* Kemudian ia membaca ayat ini.

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW datang ke Madinah dimana penduduknya melakukan Salaf (Salam) dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua dan tiga tahun. Beliau berkata: "Barangsiapa yang melakukan Salaf, hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui."

Dari Sohaib r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: Jual beli secara tangguh, Muqaradhah (Mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”* (HR. Ibnu Majah)

## **16. Istishna'**

Akad jual-beli (Mashnu') antara pemesan (Mustashni') dengan penerima pesanan (Shani). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Apabila bank bertindak sebagai Shani kemudian menunjuk pihak lain untuk membuat barang (Mashnu') maka hal ini disebut Istishna Paralel.

### **Rukun Istishna':**

- a. Produsen (Shani')
- b. Pemesan (Mustashni')
- c. Barang (Mashnu')
- d. Harga (Tsaman)
- e. Ijab qabul (Sighat)

### **Landasan syariah Istishna':**

Ijma' : Istishna' dibolehkan atas dasar Istihsan (maslahat) karena banyak orang yang menggunakannya dan membolehkannya. Hal ini didasarkan atas hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrani: *“Ummatku tidak mungkin bersepakat atas kesesatan.”*

## **17. Wadi'ah**

Akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi

kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang. Berdasarkan jenisnya, Wadi'ah terdiri dari Wadi'ah Yad Amanah dan Wadi'ah Yad Dhamanah.

**Rukun Wadi'ah:**

- a. Barang berharga/uang yang disimpan (Wadi'ah)
- b. Pemilik barang/penitip (Muwaddi')
- c. Pihak yang menyimpan/bank (Mustawda')
- d. Ijab qobul/kata sepakat (Sighat)

**Landasan syariah Wadi'ah :**

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*"...Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (titipannya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhannya..." (Qs. Al Baqarah ayat 283)*

Berkata Rasulullah SAW: *"Tunaikanlah amanah (titipan) kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu"* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi menurut hadist ini hasan sedangkan Imam Hakim mengkategorikannya shahih).

Ijma : Para tokoh ulama Islam sepanjang zaman telah berijma (konsensus) akan legitimasi al-Wadi'ah, karena

kebutuhan manusia terhadapnya hal ini jelas terlibat seperti yang dikutip Dr. Wehbab Azzuhaily dalam al Fiqh al Islami wa adillatuhu dari al-Mughni wa syarh Kabir Li Ibn Qudamah dan al-Mabsuth Imam Sarakshsy.

### **18. Wadi'ah Yad Amanah**

Akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.

### **19. Wadi'ah Yad Dhamanah**

Akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.

### **20. Wakalah**

Akad perwakilan antara satu pihak kepada pihak lainnya. Wakalah biasanya diterapkan untuk pembuatan letter of credit (L/C) atas pembelian barang di luar negeri atau penerusan permintaan. Ijarah Aka sewa menyewa barang antara kedua belah pihak untuk memperoleh manfaat atas barang yang disewa. Akad sewa yang terjadi antara lembaga keuangan (pemilik barang) dengan nasabah (penyewa) dengan cicilan sewa yang sudah termasuk cicilan pokok harga barang .Sehingga, pada akhir masa perjanjian, penyewa dapat membeli barang tersebut dengan sisa harga yang kecil atau diberikan saja

oleh bank. Karena itu, biasanya ijarah dinamai "*al ijarah waliqina*" atau "*al ijarah alMuntahia Bittamilik*".

#### **Rukun Wakalah:**

- a. Pemberi kuasa (Muwakkil)
- b. Penerima kuasa (Wakil)
- c. Objek yang dikuasakan (Taukil)
- d. Ijab qabul (Sighat)

#### **Landasan syariah Wakalah:**

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

*"Maka suruhlah seseorang diantara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah ia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu..." (QS. Al-Kahfi: 19)*  
*"Sesungguhnya Rasulullah mengutus Assa'ah untuk memungut zakat." (HR. Bukhari Muslim).*

## **21. Ijarah**

Akad sewa menyewa barang antara kedua belah pihak untuk memperoleh manfaat atas barang yang disewa. Akad sewa yang terjadi antara lembaga keuangan (pemilik barang) dengan nasabah (penyewa) dengan cicilan sewa yang sudah termasuk cicilan pokok harga barang. Sehingga, pada akhir masa perjanjian, penyewa

dapat membeli barang tersebut dengan sisa harga yang kecil atau diberikan saja oleh bank. Karena itu, biasanya ijarah dinamai "al ijarah waliqina" atau "al ijarah alMuntahia Bittamilik". Kafalah Akad jaminan satu pihak kepada kepada pihak lain. Dalam lembaga keuangan, biasanya, digunakan untuk membuat garansi atas suatu proyek (performance bond), partisipasi dalam tender (tender bond), atau pembayaran lebih dulu (advance payment bond).

### **Rukun Ijarah:**

- a. Penyewa (Musta'jir)
- b. Pemberi Sewa (Mu'ajjir)
- c. Objek sewa (Ma'jur)
- d. Harga sewa (Ujrah)
- e. Ijab qabul (Sighat)
- f. Manfaat Sewa (Manfaah)

### **Landasan syariaah ijarah:**

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا  
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ  
بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا  
وَكَشَاورٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

*“Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS. AlBaqarah:233)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Berebakamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.”* (HR. Ibnu Majah)

## **22. Ijarah wa iqtina**

Akad sewa menyewa barang antara bank (muajjir) dengan penyewa (mustajir) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada mustajir.

## **23. Kafalah**

Akad pemberian jaminan (Makful alaih) yang diberikan satu pihak kepada pihak lain dimana pemberi jaminan (Kafiil) bertanggung- jawab atas pembayaran kembali suatu hutang yang menjadi hak penerima jaminan (Makful).

### **Rukun Kafalah:**

- a. Pihak penjamin (Kaafil)
- b. Pihak yang dijamin (Makful)
- c. Objek penjaminan (Makful alaih)
- d. Ijab qabul (Sighat)
- e.

### **Landasan syariah Kafalah:**

قَالُوا نَفَقْدُ صَوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

*"Penyeru-penyeru itu berseru, kami kehilangan piala raja, barangsiapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh makanan seberat beban unta dan Aku menjamin terhadapnya" (QS.Yusuf: 72)*

Rasulullah SAW telah dihadapkan kepadanya mayat seorang laki-laki untuk dishalatkan. Rasulullah bertanya: *"Apakah ia mempunyai warisan?"* Sahabat menjawab: *"Tidak."* Rasulullah bertanya lagi: *"Apakah ia mempunyai hutang?"*, sahabat menjawab: *"Ya, sejumlah 2 dinar."* Rasulullah pun menyuruh para sahabat untuk menyalatkannya (tapi beliau sendiri tidak). Dalam pada itu Abu Qatadah berkata: *"Saya menjamin hutangnya ya Rasulullah."* Maka Rasulullah pun menyalatkan mayat tersebut.

### **24. Hawalah**

Akad pemindahan piutang nasabah (muhil) kepada bank (muhal 'alaih) dari nasabah lain (muhal). Muhil meminta muhal 'alaih untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual-beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo muhal akan membayar kepada muhal 'alaih. Muhal 'alaih memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan.

#### **Rukun Hiwalah:**

- a. Pihak yang memindahkan piutang (Muhil)
- b. Pihak yang berhutang (Muhal)
- c. Pihak yang menerima pindahan piutang (Muhal 'Alaih)

- d. Piutang (Muhall Biḥ)
- e. Ijab qabul (Sighat)

## 25. Rahn

Akad penyerahan barang/harta (Marḥun) dari nasabah (Rahin) kepada Bank (Murtaḥin) sebagai jaminan sebagian atau seluruh hutang. Akad ini digunakan sebagai sebagai akad tambahan pada pembiayaan yang berisiko dan memerlukan jaminan tambahan. Lembaga keuangan tidak menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan barang tersebut.

### Rukun Rahn:

- a. Yang menggadaikan (Raahin)
- b. Penerima gadai (Murtaḥin)
- c. Harta yang digadaikan (Marḥun)
- d. Hutang (Marḥun biḥ)
- e. Ijab qabul (Sighat)

### Landasan syariah Rahn:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنُمْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ  
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّهُ وَءَاثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." (Al Baqarah 2: 283)*

Dari Aisyah ra bahwa Rasulullah membeli makanan dari seorang yahudi dan menjaminkan kepadanya baju besinya. (HR. Bukhari Muslim)

Dari Anas ra. Berkata : Rasulullah menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi di Madinah dan mengambil darinya gandum untuk keluarga beliau. (HR. Akhmad, Bukhari, Nasa'I dan Ibnu Majah)

Dari Abi Hurairah ra : Rasulullah SAW berkata: "Apabila ada ternak digadaikan, maka punggungnya boleh dinaiki (oleh orang yang menerima gadai), karena ia telah mengeluarkan biaya (menjaga)nya. Apabila ternak itu digadaikan, maka air susunya yang deras boleh diminum (oleh orang yang menerima gadai), karena ia telah mengeluarkan biaya (menjaga)nya. Kepada orang yang naik dan minum, maka ia harus mengeluarkan biaya (perawatan)nya. (HR. Jamaah kecuali Muslim dan Nasa'i)

Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah SAW berkata: "Barang yang digadaikan itu tidak boleh ditutup dari pemilik yang menggadaikannya. Baginya adalah keuntungan dan tanggung jawabnyalah kerugiannya (HR. Syafi'i dan Daruqutni)

## **26. Qard**

Akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak tertentu (Muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Muqridh dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada Muqtaridh. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus.

### **Rukun Qardh;**

- a. Peminjam (Muqtaridh)
- b. Pemberi Pinjaman (Muqridh)

- c. Dana (Qardh)
- d. Ijab qabul (Sighat)

### **Landasan syariah Qardh:**

Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa : Nabi SAW berkata : *"Tidaklah seorang muslim yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sadaqah"* (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Baihaqi).

Dari Anas berkata, berkata Rasulullah SAW: "Aku melihat pada waktu malam di isra'kan, pada pintu surga tertulis : Sedeqah dibalas 10 kali lipat dan qard 18 kali. Aku bertanya: Wahai Jibril Mengapa Qard lebih utama dari sadaqah? ia menjawab: Karena peminta-minta sesuatu dan ia punya, sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali karena keperluan". (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi).

Ijma': Kaum Muslimin telah sepakat akan bolehnya qard ini.

### **27. Qardh-ul Hasan**

Akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak tertentu (Muqtaridh) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.

### **28. Ujrah**

Imbalan yang diberikan atau yang dimintakan atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

#### **Rukun Ujrah.**

- a. Penyewa (Musta'jir)
- b. Pemberi Sewa (Mu'ajjir)
- c. Objek sewa (Ma'jur)
- d. Harga sewa (Ujrah)

- e. Ijab qabul (Sighat)
- f. Manfaat Sewa (Manfaat)

**Landasan syariah Ujrah:**

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا  
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ  
بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنِ تِرَاضٍ مِّنْهُمَا  
وَكَشَاوِرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

*“Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. AlBaqarah:233)*

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Berebekamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah)

## **29. Distribusi**

Bagi Hasil Pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Bagi hasil yang diperoleh tergantung jumlah dan jangka waktu simpanan serta pendapatan bank pada periode tersebut. Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan pendapatan bank (revenue) sehingga nasabah pasti memperoleh bagi hasil dan tidak kehilangan pokok simpanannya.

## **30. Prinsip Syariah**

Aturan dasar atau aturan pokok yang berdasarkan hukum Islam, khususnya aturan muamalat yang mengatur hubungan antara bank dengan pihak lain dalam rangka penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan perbankan syariah lainnya.

## **31. Prinsip Operasional Syariah Lainnya**

Prinsip operasional lain yang lazim dilakukan oleh bank syariah dalam kegiatan usaha sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mendapat persetujuan Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

## **32. Unit Usaha Syariah**

Unit kerja di kantor pusat Bank yang bertugas mengawasi dan mengatur seluruh kegiatan Kantor Cabang Syariah.



# KAMUS PERBANKAN SYARIAH

Buku yang sederhana ini merupakan hasil karya para mahasiswa yang merupakan hasil integrasi dari proses pembelajaran matakuliah Pengantar Perbankan Syariah. Buku ini berisi tentang berbagai macam istilah tentang perbankan syariah yang tertuang di dalam “Kamus istilah Perbankan Syariah”.



PENERBIT

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat,  
Desa Sukolilo, Jabung, Malang  
Jawa Timur 65155

ISBN 978-623-6648-23-0



9 786236 648230